

**TUGAS AKHIR**

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* DAN PENGETAHUAN  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA  
MAHASISWA BIDIKMISI DI YOGYAKARTA**



**DISUSUN OLEH:  
IKA FETTI NURMA ASIA  
17001334**

**AKADEMI MANAJEMEN ADMINISTRASI YPK  
YOGYAKARTA  
2020**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Ika Fetti Nurma Asia  
NIM : 17001334  
Program Studi : Manajemen Administrasi  
Konsentrasi : Manajemen Administrasi Perkantoran  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Adversity Quotient* dan Pengetahuan Kewirausahaan  
Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Bidikmisi Di  
Yogyakarta

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir  
Program Studi Manajemen Administrasi Akademi Manajemen Administrasi YPK  
Yogyakarta pada:

Hari :  
Tanggal :

**Mengetahui**

Dosen Pembimbing

Dwi Wahyu Pril Ranto, S.E., M.M.

NIK. 106 00102

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* DAN PENGETAHUAN  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA  
MAHASISWA BIDIKMISI DI YOGYAKARTA**

Laporan Tugas Akhir ini telah diajukan pada Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan akhir pendidikan Program Studi Manajemen Administrasi.

Disetujui dan disahkan pada:

Hari :

Tanggal :

**Tim Penguji**

Ketua

Anggota

Endang Hariningsih, S.E., M.Sc.

Nindiyah Pratiwi, S.PD.,M.Hum.

NIK. 10600105

NIK. 11700119

**Mengetahui**

Direktur AMA YPK Yogyakarta

Anung Pramudyo, S.E., M.M.

NIP. 19780204 200501 1 002

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Fetti Nurma Asia

NIM : 16001104

Judul Tugas Akhir :Pengaruh *Adversity Quotient* dan Pengetahuan  
Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa  
Bidikmisi di Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak manapun kecuali tersebut dalam referensi dan bukan merupakan hasil karya orang lain sebagian manapun secara keseluruhan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya ini milik orang lain dan dibenarkan secara hukum, maka saya bersedia dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta, 01 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,

Ika Fetti Nurma Asia

NIM. 17001334

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*(Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)*

*"Set your life on fire. Seek those who fan your flames"*

***(Jalaludin Rumi)***

*"Inherited Will, the Destiny of the Age, the Dreams of its People. As long as people continue to pursue the meaning of Freedom, these things will never cease!"*

***(Gol D. Roger)***

*"I was once weak, I was always afraid, I hidden my tears, but I kept on going, I kept on believing, I followed my heart, I found my courage, and I realised if I hadn't believed in myself, then I wouldn't have become the person I am today"*

***(Erza Scarlet)***

*"Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi."*

***(Ernest Newman)***

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Yang Utama Dari Segalanya...*

*“Sujud syukur kepada Allah SWT. Karena rahmat dan hidayah-Nya telah memberikanku kekuatan dan ketabahan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Tugas Akhir yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW”.*

*“Aku persembahkan Tugas akhir, cinta dan sayangku kepada kedua Orang tua dan saudara-saudara ku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan do'anya. “Tanpa keluarga, manusia akan sendiri di dunia dan gemetar dalam melangkah”.*

*“Terimakasih yang tak terhingga untuk almamater kampus AMA YPK Yogyakarta, Dosen-dosen, terutama Dosen pembimbing yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahannya”.*

*“Terimakasih juga ku persembahkan kepada para sahabatku yang senantiasa menjadi penyemangat dan penyelamat disetiap hariku. “Sahabat merupakan sumber cahaya di dalam kegelapan”.*

*“Teruntuk kepada semua teman-teman yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap hari-hari indah di kota Yogyakarta, terimakasih banyak. "Tiada hari yang sempurna tanpa kalian semua".*

***“Idea, Action and Prayer To Success”.***

***“Thanks To All”.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, saya ucapkan kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Pengaruh *Adversity Quotient* dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Bidikmisi di Yogyakarta”** sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat kelulusan selama menempuh kuliah program DIII di Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta serta guna memperoleh gelar akademik Ahli Madya (A.Md.).

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak lupa saya ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu saya, baik secara material maupun moral yang berupa support dan sumbangan pikiran terutama kepada:

1. Allah Swt. yang senantiasa memberikan kesehatan dan pertolongan serta perlindungan-Nya kepada saya.
2. Bapak Anung Pramudyo, S.E., M.M. selaku Direktur Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta.
3. Bapak Dwi Wahyu Pril Ranto, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Seluruh jajaran Dosen dan Staff Karyawan Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta yang telah memberi berbagai ilmu pengetahuan kepada saya.
5. Orang tua tercinta dan keluarga besar saya yang telah memberikan do'a dan support selama ini baik secara material maupun moral.

6. Para sahabat terdekat dan semua teman-teman di AMA YPK Yogyakarta angkatan 2017 atas perjuangan dan kebersamaan baik dalam perkuliahan maupun organisasi selama kurang lebih tiga tahun ini.
7. Seluruh pihak-pihak yang terkait yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, pengarahan dan kerjasama dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, saya menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan penulis di masa yang akan datang. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, 01 Juli 2020

Peneliti

Ika Fetti Nurma Asia



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
<b>A. Minat Berwirausaha .....</b>	<b>8</b>
1. Pengertian Minat .....	8
2. Pengertian Wirausaha.....	9

3. Pengertian Minat Berwirausaha .....	10
<b>B. Adversity Quotient</b> .....	11
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i> .....	11
2. Dimensi <i>Adversity Quotient</i> .....	12
3. Faktor Pembentuk <i>Adversity Quotient</i> .....	14
4. Tingkatan <i>Adversity Quotient</i> .....	16
<b>C. Pengetahuan Kewirausahaan</b> .....	18
1. Pengertian Pengetahuan .....	18
2. Pengertian Kewirausahaan .....	18
3. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan.....	19
<b>D. Penelitian Terdahulu</b> .....	20
<b>E. Hipotesis Penelitian</b> .....	21
<b>F. Model Penelitian</b> .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	22
<b>B. Populasi dan Sampel</b> .....	22
1. Populasi.....	22
2. Sampel .....	22
<b>C. Teknik Pengambilan Sampel</b> .....	23
<b>D. Jenis Data</b> .....	24
1. Data Primer .....	24
2. Data Sekunder.....	25
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	25

1. Kuesioner .....	25
2. Wawancara (Interview).....	26
3. Studi Pustaka.....	26
<b>F. Definisi Operasional .....</b>	<b>26</b>
1. Variabel Independen .....	27
2. Variabel Dependen .....	28
<b>G. Uji Kualitas Instrumen .....</b>	<b>28</b>
1. Uji Validitas .....	28
2. Uji Reliabilitas .....	29
<b>H. Analisis Data dan Uji Hipotesis .....</b>	<b>30</b>
1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	30
2. Uji Hipotesis .....	30
3. Uji Koefisien Korelasi (R).....	32
4. Uji Koefisiensi Determinasi (R Square) .....	33
<b>BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
<b>A. Gambaran Umum Himadika.....</b>	<b>34</b>
1. Sejarah Himadika.....	34
2. Visi dan Misi HIMADIKA.....	35
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>35</b>
1. Karakteristik Responden.....	35
2. Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	45
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>49</b>
<b>BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>52</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 4. 2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia.....	36
Tabel 4. 3 Jumlah Responden Berdasarkan Program Studi.....	37
Tabel 4. 4 Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan.....	39
Tabel 4. 5 Jumlah Responden Berdasarkan Asal Universitas.....	40
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Kualitas Produk.....	42
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Pengetahuan Kewirausahaan .....	43
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Minat Berwirausaha .....	43
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linear Berganda .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tingkatan <i>Adversity Quotient</i> .....	17
Gambar 2. 2 Metode Penelitian.....	21
Gambar 4. 1 Logo HIMADIKA.....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Kuesioner
- Lampiran II Tabulasi Data Jawaban Responden
- Lampiran III *Output* Distribusi Karakteristik Responden
- Lampiran IV *Output* Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
- Lampiran V *Output* Analisis Data (Regresi Linear Berganda)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan secara parsial maupun simultan (bersama-sama) terhadap minat berwirausaha mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Adversity Quotient* ( $X_1$ ) dan Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_2$ ). Sedangkan variabel dependen adalah Minat Berwirausaha ( $Y$ ).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel sebanyak 60 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* komputer SPSS 20.0.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel *adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil dari uji F pada penelitian ini menunjukkan nilai sig F adalah sebesar  $0,000 < 00,5$  yang berarti bahwa *adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai koefisien korelasi ( $R$ ) dalam penelitian ini sebesar 0,794, artinya bahwa uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif. Nilai *R Square* pada penelitian ini adalah sebesar 0,630. Hal ini berarti bahwa sebesar 63% minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *adversity quotient* ( $X_1$ ) dan pengetahuan kewirausahaan ( $X_2$ ). Sedangkan sisanya sebesar 37% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci : *Adversity Quotient*, Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausahaan**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masalah pengangguran merupakan masalah yang menjadi tantangan besar bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia. Hal tersebut berdampak pada masalah-masalah lain seperti kemiskinan. Saat ini, pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran lapangan pekerjaan diseluruh sektor, tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru yang dihasilkan disegala jenjang pendidikan. Banyak lulusan pendidikan tidak mampu mengisi lowongan pekerjaan karena ketidakcocokan antara kemampuan yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu penyerapan tenaga kerja oleh instansi pemerintah maupun swasta jumlahnya masih terbatas sehingga pengangguran terdidik akan meningkat setiap tahunnya.

Data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2017-2019 menunjukkan bahwa orang pengangguran mencapai 6.816.840 juta orang per Februari 2019, dimana mengalami peningkatan dari tahun lalu. Akan tetapi secara persentase, TPT turun menjadi 5,01% dibandingkan tahun lalu yang sebesar 5,13%. Lulusan akademik menyumbang angka 269.976 orang atau sekitar 8,9%, sementara lulusan universitas atau tingkat sarjana menyumbang

angka pengangguran sebesar 839.019 atau 25%. Berdasarkan data tersebut secara jelas memberikan gambaran yang ironis, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, bukan berarti jaminan untuk memperoleh pekerjaan akan semakin mudah. Hal tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan antara *supply* lulusan universitas dengan kebutuhan tenaga kerja.

Wirausaha merupakan solusi dari masalah pengangguran yang mempunyai potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Saat ini di Indonesia minat untuk berwirausaha sangat kurang pada generasi muda, khususnya mahasiswa. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia akademisi untuk memotivasi mahasiswanya agar memiliki ketertarikan dan keberanian untuk menjadi seseorang wirausaha. Lulusan perguruan tinggi sebagai tenaga kerja terdidik (*well-educated*) diharapkan mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat luas sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

Selain itu tidak bisa dipungkiri bahwa kedepannya persaingan dalam dunia kerja semakin berat. Oleh karena itu, lulusan perguruan tinggi diharapkan membentengi diri dengan *hard skill* dan *soft skill* yang mumpuni agar tidak hanya mengandalkan pekerjaan dari orang lain tetapi mampu memberikan pekerjaan orang banyak dan mampu bersaing dengan pekerja dari negara lain.

Menurut Kruenger dan Carsrud (1993), minat untuk berwirausaha menjadi faktor yang berpengaruh besar terhadap tindakan untuk memulai suatu usaha. Dengan adanya minat (intensi) untuk memulai usaha, maka seseorang

akan lebih memiliki keinginan untuk maju pada usaha yang dijalankannya dibandingkan dengan orang yang kurang memiliki niat untuk memulai usaha. Minat berwirausaha dipengaruhi beberapa faktor diantaranya karakteristik kepribadian, faktor demografi, dan karakteristik lingkungan. Karakteristik kepribadian seperti efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi merupakan prediktor yang signifikan minat berwirausaha, faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang diperhitungkan sebagai penentu bagi minat berwirausaha, faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusioanal serta faktor budaya dapat mempengaruhi minat berwirausaha (Indarti, 2008).

Bagi mahasiswa, pengusaha muda bisa menjadi inspirasi atau motivator untuk menjadi wirausaha. Meskipun demikian, ada kendala yang sering dihadapi oleh mahasiswa dalam memulai suatu usaha, seperti sumber dana, kemampuan membagi waktu antara berwirausaha dan kuliah, dukungan dari orang terdekat, keberanian untuk mengambil risiko dan lain sebagainya. Risiko menjadi seorang wirausaha berbeda dengan risiko menjadi seorang karyawan. Setiap manusia memiliki keberanian dalam mengambil risiko dalam investasi yang berbeda-beda. Pada hakikatnya, manusia memiliki sifat yang tidak sama dalam menghadapi risiko, ada yang bersifat *risk averse* (menghindari risiko), *risk neutral* dan *risk taker* (berani menghadapi risiko). Seseorang yang mampu menghadapi hambatan / kendala yang ada kemudian menciptakan suatu peluang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dikatakan memiliki *adversity quotient* yang lebih besar. Mental seperti itulah yang sangat dibutuhkan oleh

seorang wirausaha, karena apabila usaha yang dijalankan mengalami hambatan bahkan sampai gagal tidak menyebabkan orang tersebut frustrasi dan bisa bangkit kembali dari kegagalannya.

Wirausahawan harus dapat menentukan jumlah modal yang diperlukan untuk memulai sebuah usaha, seorang wirausahawan pertama-tama harus menentukan jumlah minimum dari masing-masing sumber daya yang diperlukan. Sebagian sumber daya dibutuhkan dalam tingkat kuantitas dan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebagian lainnya (Susanto, 2009). Selain itu, ketersediaan informasi usaha merupakan faktor penting yang mendorong keinginan seseorang untuk membuka usaha baru dan faktor kritical bagi pertumbuhan dan keberlangsungan usaha (Indarti, 2010).

Pengetahuan kewirausahaan juga diperlukan dalam memulai usaha terutama bagi mahasiswa agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian menjadikan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Minat mahasiswa dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa yang akan mendatang.

Mahasiswa bidikmisi merupakan mahasiswa berprestasi yang mendapatkan beasiswa dari pemerintah untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi yang berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah dan mempunyai potensi akademik baik. Potensi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa bidikmisi menjadi hal yang perlu diperhatikan. Modal prestasi mahasiswa bidikmisi dapat menjadi *value* positif bagi Indonesia. Untuk itu

mahasiswa bidikmisi harus dibekali pengetahuan berwirausaha agar menjadi solusi permasalahan pengangguran dan pencipta lapangan pekerjaan. Wawasan dan minat berwirausaha harus tumbuh sejak mahasiswa bidikmisi berada di bangku kuliah. Mahasiswa merupakan *agen of change* dalam berbagai sektor salah satunya adalah sektor wirausaha. Dalam proses berwirausaha membutuhkan dasar pemikiran, baik secara internal maupun eksternal. Pemikiran secara internal yaitu *adversity quotient* (mental) sedangkan secara eksternal yaitu pengetahuan kewirausahaan, untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa bidikmisi maka perlu kedua variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Adversity Quotient* dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Bidikmisi di Yogyakarta”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pembahasan penelitian ini yaitu:

1. Apakah *adversity quotient* berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta?
2. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta?

3. Apakah *adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta.
2. Untuk menguji pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta.
3. Untuk menguji secara simultan *adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Teoritis
  - a. Dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan teori-teori kewirausahaan yang relevan sehubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya dalam penyusunan penelitian.

2. Praktis

a. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor dominan apasaja yang dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

b. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha mahasiswa setelah lulus kuliah.

c. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai motivasi dan bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya aspek wirausaha sebagai arah masa depan.

d. Bagi mahasiswa bidikmisi, dapat digunakan sebagai acuan dalam menumbuhkan sikap mandiri serta kesadaran dalam berwirausaha.

e. Bagi AMA YPK, sebagai tambahan bahan pustaka serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Minat Berwirausaha**

##### **1. Pengertian Minat**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto, 2010). Menurut Walgito (2004) minat merupakan suatu keadaan dimana individu menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai dengan keinginannya untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut mengenai situasi tersebut. Sedangkan menurut Purwanto (2005) minat adalah perbuatan yang berpusat kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu sendiri. Dalam diri manusia terdapat motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan suatu hal daripada hal lainnya dengan aktif melakukan kegiatan yang menjadi objek kesukaanya. Minat dapat tumbuh karena pengaruh lingkungan.



Munculnya minat biasanya ditandai dengan adanya dorongan atau motif, perhatian, rasa senang, kemampuan dan kecocokan.

## 2. Pengertian Wirausaha

Menurut Suryana (2010) wirausaha adalah orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup. Menurut Buchari (2011) wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku. Seseorang tersebut dapat melakukan kegiatannya dengan organisasi bisnis yang baru atau dapat dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada. Sedangkan menurut Geoffrey (2002) berwirausaha adalah memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumber daya, sehingga berwirausaha merupakan suatu pekerjaan atau karir yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil risiko, mengambil keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan seseorang yang memiliki sikap atau kepribadian yang unggul dan mempunyai kemampuan untuk menganalisis keadaan dan diikuti dengan keberanian untuk mengambil keputusan dan resiko dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengoptimalkan kemampuan diri sendiri.

### 3. Pengertian Minat Berwirausaha

Dari pengertian diatas tentang minat dan kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa senang dan keinginan yang kuat untuk mempelajari, mengetahui dan mempraktekan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat berwirausaha dapat muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung untuk mencari pengalaman dan pada akhirnya timbul keinginan untuk melanjutkan pengalaman yang telah didapatkan tersebut. Serta mempunyai keinginan terlibat dalam kegiatan pengambilan risiko, untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada, dan menciptakan bisnis baru yang inovatif. Minat berwirausaha tidak terbentuk begitu saja, melainkan dengan pengetahuan yang dikembangkan secara terus-menerus.

Sedangkan menurut Yulianingsih (2013), minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan risiko yang akan terjadi. Minat berwirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

## B. *Adversity Quotient*

### 1. Pengertian *Adversity Quotient*

*Adversity quotient* merupakan konsep yang dikembangkan oleh Stoltz seorang konsultan yang sangat terkenal dalam topik-topik kepemimpinan di dunia kerja dan dunia pendidikan berbasis *skill*. *Adversity* dalam kamus bahasa Inggris berarti kesengsaraan dan kemalangan, sedangkan *quotient* diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan. *Adversity quotient* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga sebuah tantangan untuk diselesaikan (Stoltz, 2000).

Menurut Nashori (2007) *adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengarahkan, mengubah cara berfikir dan tindakannya ketika menghadapi hambatan dan kesulitan yang bisa menyengsarakan dirinya. Sedangkan menurut Leman (2007) mendefinisikan *adversity quotient* secara ringkas, yaitu sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah. Sementara menurut Syahmuharnis dan Sidharta (2007) bahwa individu dengan *adversity quotient* yang tinggi mampu menghadapi penderitaan yang semakin berat. Beberapa definisi di atas yang cukup beragam, terdapat fokus atau titik tekan, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang, baik fisik maupun psikis dalam menghadapi problematika atau permasalahan yang sedang dialami.

## 2. Dimensi *Adversity Quotient*

*Adversity quotient* memiliki empat dimensi yang menjadi dasar dalam penentuan tingkat *adversity quotient* masing-masing individu. Dimensi tersebut disingkat dengan CO2RE, terdiri dari *control*, *origin-ownership*, *reach*, dan *endurance*. Keempat dimensi tersebut didasari oleh sikap permanen, yaitu menetap pada suatu posisi tertentu dalam mencapai suatu prestasi, bukan suatu upaya untuk terus berubah dan maju sehingga ukuran yang diambil adalah perubahan dan keinginan untuk maju. Berikut adalah penjelasan masing-masing dimensi:

### a. *Control* (Kendali)

Kendali berkaitan dengan seberapa besar orang merasa mampu mengendalikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan sejauh mana individu merasakan bahwa kendali itu ikut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Semakin besar kendali yang dimiliki semakin besar kemungkinan seseorang untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan dan tetap teguh dalam niat serta ulet dalam mencari penyelesaian. Demikian sebaliknya, jika semakin rendah kendali, akibatnya seseorang menjadi tidak berdaya menghadapi kesulitan dan mudah menyerah.

### b. *Origin-Ownership* (Asal-Usul dan Pengakuan)

Dimensi ini menggambarkan sejauh mana seseorang menanggung akibat dari situasi tanpa mempermasalahkan penyebabnya, dan sejauh mana seseorang mengandalkan diri sendiri untuk memperbaiki situasi tersebut.

Dimensi asal-usul sangat berkaitan dengan perasaan bersalah yang dapat membantu seseorang belajar menjadi lebih baik, serta penyesalan sebagai motivator. Perasaan bersalah dalam kadar yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang kritis sehingga dibutuhkan untuk perbaikan terus-menerus. Sedangkan dimensi pengakuan menitikberatkan pada “tanggung jawab” (berupa suatu pengakuan akibat dari perbuatan, apapun penyebabnya) yang harus dipikul sebagai akibat dari kesulitan.

c. *Reach* (jangkauan)

*Reach* merupakan bagian dari *adversity quotient* yang mempertanyakan sejauh mana seseorang membiarkan kesulitan menjangkau bidang lain dalam pekerjaan dan kehidupannya. *Reach* menunjukkan kemampuan dalam melakukan penilaian tentang beban kerja yang menimbulkan stres. Semakin tinggi jangkauan seseorang maka semakin besar pula kemungkinan dalam merespon kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik dan terbatas. Semakin efektif dalam menahan atau membatasi jangkauan kesulitan, maka seseorang akan lebih berdaya dan perasaan putus asa atau kurang mampu membedakan hal-hal yang relevan dengan kesulitan yang ada, sehingga memiliki masalah di satu bidang dia tidak harus merasa mengalami kesulitan untuk seluruh aspek kehidupan.

d. *Endurance* (daya tahan)

Dimensi ini menggambarkan seberapa lama seseorang mempresepsikan

kesulitan dan penyebab kesulitan akan berlangsung sehingga menentukan strategi atau langkah yang akan diambil. Semakin tinggi daya tahan yang dimiliki oleh individu, maka semakin besar kemungkinan seseorang dalam memandang kesuksesan sebagai suatu hal yang bersifat sementara dan orang yang mempunyai *adversity quotient* yang rendah akan menganggap bahwa kesulitan yang sedang dihadapi adalah sesuatu yang bersifat abadi, dan sulit untuk diperbaiki.

### 3. Faktor Pembentuk *Adversity Quotient*

Faktor-faktor pembentuk *adversity quotient* menurut Stoltz (2000) adalah sebagai berikut:

#### a. Daya Saing

Seligman (dalam Stoltz, 2000) berpendapat bahwa *adversity quotient* yang rendah dikarenakan tidak adanya daya saing ketika menghadapi kesulitan, sehingga kehilangan kemampuan untuk menciptakan peluang dalam kesulitan yang dihadapi.

#### b. Produktivitas

Penelitian yang dilakukan di sejumlah perusahaan menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kinerja karyawan dengan respon yang diberikan terhadap kesulitan. Artinya respon konstruktif yang diberikan seseorang terhadap kesulitan akan membantu meningkatkan kinerja lebih baik, dan sebaliknya respon yang destruktif mempunyai kinerja yang rendah.

c. Motivasi

Penelitian yang dilakukan oleh Stoltz (2000) menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat mampu menciptakan peluang dalam kesulitan, artinya seseorang dengan motivasi yang kuat akan berupaya menyelesaikan kesulitan dengan menggunakan segenap kemampuannya.

d. Mengambil Resiko

Penelitian yang dilakukan oleh Satterfield dan Seligman (dalam Stoltz, 2000) menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai *adversity quotient* tinggi lebih berani mengambil resiko dari tindakan yang dilakukan. Hal itu dikarenakan seseorang dengan *adversity quotient* tinggi merepon kesulitan secara lebih konstruktif.

e. Perbaikan

Seseorang dengan *adversity quotient* yang tinggi senantiasa berupaya mengatasi kesulitan dengan langkah konkrit, yaitu dengan melakukan perbaikan dalam berbagai aspek agar kesulitan tersebut tidak menjangkau bidang-bidang yang lain.

f. Ketekunan

Seligman menemukan bahwa seseorang yang merespon kesulitan dengan baik akan senantiasa bertahan.

g. Belajar

Menurut Carol Dweck (dalam Stoltz, 2000) membuktikan bahwa anak-anak yang merespon secara optimis akan banyak belajar dan

lebih berprestasi dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pola pesimistis.

#### 4. Tingkatan *Adversity Quotient*

Stoltz mengelompokkan manusia menjadi tiga ditinjau dari daya juangnya yaitu *quitter*, *camper* dan *climber*. Penggunaan istilah tersebut didasarkan pada kisah pendaki gunung Everest, ada pendaki yang menyerah sebelum pendakian dimulai, merasa puas ketika berada pada ketinggian tertentu, dan mendaki terus hingga puncak tertinggi.

##### a. *Quitter*

Merupakan istilah untuk individu yang memilih keluar, menghindar dari kewajiban, mundur, dan berhenti, seperti halnya pendaki yang menyerah sebelum pendakian Everest dimulai. Individu dengan tipe ini memilih untuk berhenti berusaha dan mengabaikan, menutupi, dan meninggalkan dorongan inti yang manusiawi untuk terus berusaha. Secara singkat, individu dengan tipe ini biasanya meninggalkan banyak hal yang ditawarkan oleh kehidupan.

##### b. *Camper*

Merupakan istilah untuk individu yang telah berusaha sedikit kemudian mudah merasa puas atas apa yang telah dicapai. Individu dengan tipe ini biasanya bosan dalam melakukan pendakian lalu mencari posisi yang nyaman dan bersembunyi pada situasi yang bersahabat. Individu dengan tipe ini beranggapan bahwa hidupnya telah sukses sehingga tidak perlu lagi melakukan perbaikan dan usaha,



seperti halnya pendaki yang telah merasa puas ketika berada pada posisi tertentu menuju puncak Everest sehingga memutuskan untuk mengakhiri pendakian di posisi itu.

c. *Climber*

Merupakan individu yang melakukan usaha sepanjang hidupnya. Individu dengan tipe ini akan terus berusaha untuk mencapai tujuan tanpa menghiraukan latar belakang, keuntungan maupun kerugian, seperti halnya pendaki yang telah bertekad menaklukkan puncak Everest, apapun hambatan dalam proses pendakian akan diselesaikannya demi mencapai puncak Everest.



Gambar 2.1 Tingkatan *Adversity Quotient*

Berdasarkan gambar 2.1, dapat diketahui bahwa seorang *quitter* hanya dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya, seseorang *camper* dapat memenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa aman, sedangkan seorang *climber* dapat memenuhi semua kebutuhan, meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, memiliki dan kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri.

## C. Pengetahuan Kewirausahaan

### 1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Anas (2009) pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingatkan kembali kejadian-kejadian yang sudah pernah dialami, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Sedangkan menurut Djaali (2012) pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan untuk menghafal, mengingat, memahami atau mengulangi informasi yang pernah diberikan. Namun menurut Bloom (2004) pengetahuan merupakan suatu memori di dalam otak berdasarkan apa yang pernah dipelajari.

Berdasarkan dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan kemampuan yang dimiliki manusia dalam hal mempelajari, mengingat, dan menyimpan di dalam memori atau otak manusia berdasarkan hal-hal yang pernah diberikan sehingga manusia tersebut tahu tentang suatu informasi.

### 2. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Rosdiana (2014) mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan kemauan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai resiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya. Kemudian menurut Lambing & Kuchl (2011)

kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu *value* dari yang belum ada menjadi ada dan dapat dinikmati orang banyak. Selain itu, menurut Saiman (2009) kewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri atau kemampuan sendiri. Sedangkan menurut Hendro (2011) kewirausahaan merupakan petualangan, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan sesuatu pekerjaan tertentu, dan pencipta yang menjual hasil-hasil ciptaanya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang karena kemauan dan kemampuannya untuk menciptakan, mengubah, atau menambahkan nilai suatu barang atau jasa dengan berharap memperoleh keuntungan dan siap menanggung resiko yang ada.

### 3. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Berdasarkan dari definisi pengetahuan dan definisi kewirausahaan maka dapat di pahami pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan juga dapat diperoleh melalui pertukaran pikiran dengan sesama wirausaha. Diskusi yang dilakukan oleh wirausaha dapat membuka ide dan inovasi tentang bisnis yang akan dijalankan.

Mahasiswa yang berminat untuk membuka bisnis akan sering bertanya dan belajar mengenai bisnis dengan orang lain yang lebih dulu membuka bisnis. Dengan begitu, pengetahuan kewirausahaan dilandasi dengan materi yang disampaikan oleh dosen perguruan tinggi ditambah dengan diskusi dengan para wirausaha guna membuka ide-ide atau inovasi untuk berbisnis.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Nizma (2017) menyatakan bahwa *adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil ini juga dibuktikan oleh penelitian sejenis yang dilakukan oleh Astri dan Latifah (2017) menyatakan bahwa *adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan dan Sirine (2017) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil ini juga dibuktikan oleh penelitian sejenis yang dilakukan oleh Puwanto Adi (2016) dengan menyatakan hasil penelitian yang sama, yaitu pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

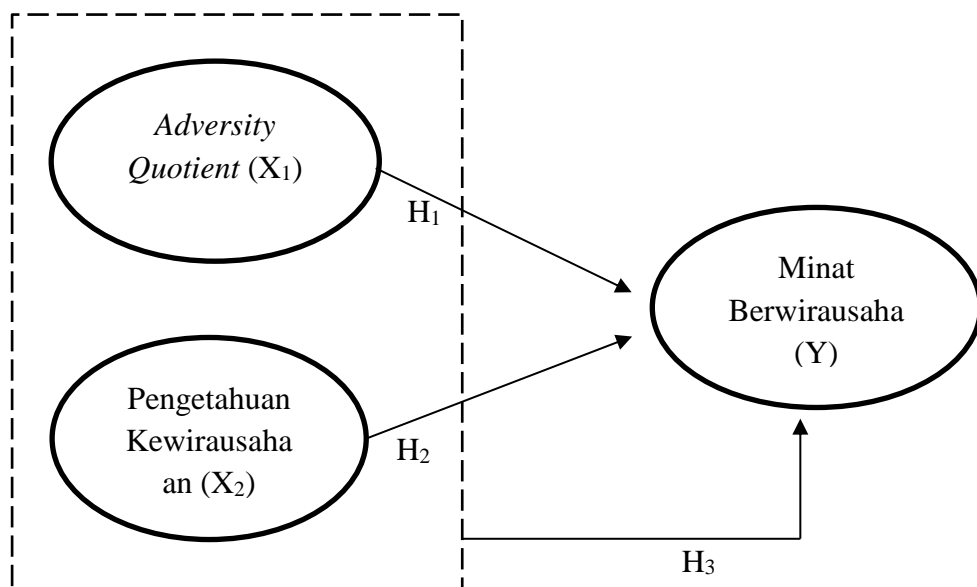
### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : Diduga *adversity quotient* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta.
- H<sub>2</sub> : Diduga pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta.
- H<sub>3</sub> : *Adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta.

### F. Model Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disusun model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Metode Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan data yang disajikan berhubungan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik (Sekaran, 2006). Menurut Singarimbun (2006) penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2015) populasi diartikan sebagai wilayah generaliasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

##### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa: “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pada pendapat Sekaran (2011) yang mengatakan bahwa jumlah sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500, pada kebanyakan penelitian sudah terwakili. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan metode survey dengan menggunakan kuesioner yang di berikan secara langsung kepada responden.

Berdasarkan pada pendapat Sekaran (2011), tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 responden. Alasan peneliti hanya menentukan jumlah sampel sebanyak 60 responden adalah untuk menghemat biaya, tenaga dan keterbatasan waktu serta melihat situasi dan kondisi yang dihadapi sekarang tidak kondusif. Oleh karena itu, penulis menentukan sampel sebanyak 60 responden yang dianggap dapat mewakili populasi dari seluruh mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* merupakan salah satu teknik non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab masalah penelitian. Ciri khusus yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah menentukan kriteria responden yang sudah mengambil

mata kuliah kewirausahaan. Menurut Sugiyono (2010) *Purposive Sampling* merupakan teknik untuk menentukan sample penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa representatif. Dengan metode ini maka peneliti memilih mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

#### **D. Jenis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

##### **1. Data Primer**

Dalam melakukan sebuah penelitian, umumnya menggunakan data-data yang valid. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dari sumbernya dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

Menurut Indriantomo dan Supomo (2010) data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap sangat akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai pengaruh *Adversity Quotient* dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.



## 2. Data Sekunder

Selain data primer, dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai metode pengumpulan data. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, penelitian terdahulu, literatur teori dan *website*. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai pengaruh *Adversity Quotient* dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Kuesioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya tertutup dan harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang sudah tersedia. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup. Pada pertanyaan tertutup yang telah tersedia yaitu dengan cara meminta responden untuk

memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dari setiap pertanyaan.

Dalam pertanyaan ini, pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala

*Likert* :

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1
- b. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- c. Netral (N) : Skor 3
- d. Setuju (S) : Skor 4
- e. Sangat Setuju (SS) : Skor 5

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara untuk penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur dengan tatap muka (*face to face*).

## 3. Studi Pustaka

Mengumpulkan informasi dan data dengan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku dan lain-lainya.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang disusun berdasarkan apa yang dapat diamati dan diukur mengenai variabel dalam penelitian. Teori ini digunakan sebagai landasan atau alasan mengapa yang bersangkutan dapat mempengaruhi variabel tak bebas (Suprpto, 2003). Beberapa variabel

operasional dalam penelitian ini diantaranya:

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *adversity quotient* dan Pengetahuan Kewirausahaan. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

##### a. *Adversity Quotient* ( $X_1$ )

*Adversity Quotient* merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi kesulitan dan sanggup untuk bertahan hidup, dalam hal ini tidak mudah menyerah dalam menghadapi setiap kesulitan hidup.

Adapun indikator *adversity quotient* adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian diri
2. Asal-usul dan pengakuan
3. Jangkauan
4. Daya tahan

##### b. Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_2$ )

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjuan dalam bidang wirausaha.

Adapun indikator pengetahuan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengambil resiko usaha
2. Menganalisis peluang usaha

3. Merumuskan solusi masalah

4. Hasil yang diperoleh dari usaha

## 2. Variabel Dependen

Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa senang dan keinginan yang kuat untuk mempelajari, mengetahui dan mempraktekan lebih lanjut terhadap wirausaha.

Adapun indikator minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan
- b. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri,
- c. Sikap jujur dan tanggung jawab
- d. Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, dalam bekerja dan berusaha
- e. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif

## G. Uji Kualitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel untuk *degree of freedom*  $d(f) = n - k$  dengan *alpha* 0,05.

Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai  $r$  positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk hasil analisis dapat dilihat pada output uji reliabilitas pada bagian *corrected item total correlation*. Dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah:

- a. Jika  $r$  hitung positif serta  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika  $r$  hitung tidak positif dan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian.

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Ghozali (2013), suatu konstruk dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,6. Koefisien *Cronbach Alpha* adalah suatu alat analisis penilaian keandalan (*reliability test*) dari suatu skala yang dibuat. Cara ini untuk menghitung korelasi skala yang dibuat dengan seluruh variabel yang ada.

## H. Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis kuantitatif merupakan alat statistik berupa analisis linear berganda, mengandung makna bahwa suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sugiyono, 2013). Pada regresi berganda variabel independen (variabel X) yang diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel dependen (variabel Y), jumlahnya lebih dari satu. Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu *adversity quotient* ( $X_1$ ) dan pengetahuan kewirausahaan ( $X_2$ ). Sedangkan variabel dependen adalah minat berwirausaha mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta (Y) sehingga persamaan regresi bergandanya adalah:

Keterangan:  $Y$  = Minat Berwirausaha

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi variabel  $X_1$

$b_2$  = Koefisien regresi variabel  $X_2$

$X_1$  = *Adversity Quotient*

$X_2$  = Pengetahuan Kewirausahaan

$e$  = Error

### 2. Uji Hipotesis

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t (parsial) dalam penelitian ini

dilakukan untuk mengetahui pengaruh desain terhadap keputusan pembelian dan untuk mengetahui pengaruh harga terhadap keputusan pembelian dengan merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Penerimaan atau penolakan dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan t statistik  $> 0,05$  (5%) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa suatu variabel independen secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan t statistik  $< 0,05$  (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa suatu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono (2013), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Berikut kriterianya:

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$  (5%). Hal ini berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel independen.

2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  (5%).

Hal ini berarti bahwa suatu variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

### 3. Uji Koefisien Korelasi (R)

Merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan yang kuat dan positif serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif (Sugiyono, 2014) adapun rumus untuk menghitung korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Korelasi untuk masing-masing variabel independen

n = Jumlah sampel

x = Variabel independen (*Adversity Quotient* dan Pengetahuan Kewirausahaan)

y = Variabel dependen (Minat Berwirausaha)

Koefisien korelasi merupakan taksiran dari korelasi populasi dengan kondisi sampel normal (acak). Tingkat koefisien korelasi bergerak dari 0-1. Jika r mendekati 1 (misal 0,95) ini dapat dikatakan bahwa memiliki hubungan yang sangat kuat. Sebaliknya jika mendekati 0 (misal 0,10) dapat dikatakan bahwa mempunyai hubungan yang sangat lemah.



#### 4. Uji Koefisiensi Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sebuah variabel atau lebih terhadap variasi naik turunnya variabel yang lain dengan rumus:

$$Kd = r^2 + 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

R = Kuadrat Koefisien Determinasi

Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa koefisien determinasi dilambangkan dengan  $r \times 100\%$ . Nilai yang dihasilkan menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan nilai variabel independen, selain itu diterangkan oleh pengubah yang lain. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai yang dihasilkan semakin mendekati 1 maka model regresi akan semakin baik.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Himadika

##### 1. Sejarah Himadika

Himadika merupakan organisasi formal yang merupakan wadah inspiratif mahasiswa dalam membina dan mengembangkan kemampuan mahasiswa di bidang akademik sehingga terbentuklah sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Organisasi ini didirikan pada tanggal 16 maret 2013 bertempat di Ruang Seminar Perpustakaan Universitas Atmajaya Yogyakarta dan dihadiri oleh perwakilan pihak Kopertis V, Wakil Rektor 3 UAJY serta 75 Mahasiswa Penerima Bidikmisi dari 12 PTS. Himadika terdiri dari seluruh perguruan tinggi swasta yang ada di Kopertis Wilayah V Yogyakarta.



Gambar 4. 1 Logo HIMADIKA

## 2. Visi dan Misi HIMADIKA

### a. Visi

Mewujudkan komunitas mahasiswa Bidikmisi Kopertis wilayah V Yogyakarta yang bersinergi, inklusif dan unggul dengan berlandaskan kekeluargaan.

### b. Misi

1. Menciptakan suasana kekeluargaan di dalam komunitas.
2. Menciptakan komunitas yang religius dan intelek.
3. Mengantarkan Komunitas/ anggota Komunitas untuk lebih optimal berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
4. Memegang teguh nilai-nilai solidaritas, *sense of belonging*, dan *uber alles* sebagai landasan dalam menjalani kehidupan komunitas.
5. Memberikan kontribusi yang nyata untuk masyarakat sebagai bentuk aplikatif dari peran dan fungsi mahasiswa Bidikmisi.

## **B. Hasil Penelitian**

### 1. Karakteristik Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa bidikmisi yang berada dalam naungan LLDIKTI Wilayah V Yogyakarta. Dalam hal ini objek penelitian adalah seluruh mahasiswa bidikmisi yang berada di Yogyakarta yang dipilih secara acak untuk mewakili menjadi responden. Sampel yang dipilih sebanyak 60 orang responden. Hal ini dikarenakan peneliti mengalami beberapa hambatan dalam penelitian seperti:

keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan kondisi saat ini (Pandemi *Covid-19*).

Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 20.0.

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada table.

Tabel 4. 1  
Jumlah Respon Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	17	28,3
2.	Perempuan	43	71,7
Total		60	100,0

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 (28,3%) sedangkan perempuan berjumlah 43 (71,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa bidikmisi yang mempunyai minat berwirausaha lebih didominasi oleh perempuan.

b. Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia menjadi 2 kategori yaitu 15-20 tahun, dan 21-25 tahun. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4. 2

## Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	< 20 Tahun	10	16,7
2.	20-25 Tahun	50	83,3
Total		60	100

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan responden yang ada, responden yang berusia antara < 20 tahun merupakan responden terbanyak dengan jumlah 10 orang (16,7%), diikuti responden dengan usia 20-25 tahun sebanyak 50 orang (83,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang minat untuk berwirausaha didominasi oleh kalangan yang berusia 20-25 tahun.

## c. Responden berdasarkan Program Studi

Karakteristik responden berdasarkan program studi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3

## Jumlah Resonden Berdasarkan Program Studi

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Sistem Informasi	8	13,3%
2.	Manajemen	25	41,7%
3.	Pendidikan	7	11,7%
4.	Biologi	1	1,7%
5.	Farmasi	2	3,3%
6.	Teknik	4	6,7%
7.	Ilmu Administrasi	1	1,7%
8.	Akuntansi	3	5,0%
9.	Agroteknologi	2	3,3%

10.	Agrobisnis	1	1,7%
11.	Keperawatan	1	1,7%
12.	Kehutanan	1	1,7%
13.	Perhotelan	1	1,7%
14.	Bimbingan Konseling	2	3,3%
15.	Ilmu Komunikasi	1	1,7%
Total		60	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan responden yang ada, responden program studi manajemen merupakan responden terbanyak dengan jumlah 25 orang (41,7%), diikuti responden program studi sistem informasi sebanyak 8 orang (13,3%), diikuti responden program studi pendidikan sebanyak 7 orang (11,7%), diikuti responden program studi teknik sebanyak 4 orang (6,7%), diikuti responden program studi akuntansi sebanyak 3 orang (5,0%), diikuti responden program studi farmasi, bimbingan konseling dan agroteknologi masing-masing sebanyak 2 orang (3,3%), diikuti responden program studi biologi, ilmu administrasi, agribisnis, keperawatan, kehutanan, perhotelan, dan ilmu komunikasi masing-masing 1 orang (1,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa bidikmisi yang minat berwirausaha berdasarkan penelitian ini didominasi oleh program studi manajemen.

d. Responden berdasarkan Angkatan

Karakteristik responden berdasarkan program studi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Jumlah Resonden Berdasarkan Angkatan

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	2014	11	18,3%
2.	2015	3	5,0%
3.	2016	4	6,7%
4.	2017	23	38,3%
5.	2018	12	20,0%
6.	2019	7	11,7%
Total		60	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan responden yang ada, responden angkatan 2017 merupakan responden terbanyak dengan jumlah 23 orang (38,3%), diikuti responden angkatan 2018 sebanyak 12 orang (20,0%), diikuti responden angkatan 2014 sebanyak 11 orang (18,3%), diikuti responden angkatan 2019 sebanyak 7 orang (11,7%), diikuti responden angkatan 2016 sebanyak 4 orang (6,7%), sedangkan untuk responden yang paling sedikit angkatan 2015 sebanyak 3 orang (5,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa bidikmisi yang minat berwirausaha berdasarkan penelitian ini didominasi oleh angkatan 2017.

## e. Responden berdasarkan Asal Universitas

Karakteristik responden berdasarkan program studi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5

## Jumlah Resonden Berdasarkan Asal Universitas

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Universitas Amikom	13	21,7%
2.	AMA YPK	10	16,7%
3.	UMY	4	6,7%
4.	UAD	8	13,3%
5.	Universitas Alma Ata	1	1,7%
6.	STIE YKPN	2	3,3%
7.	STIM YKPN	1	1,7%
8.	Universitas Sanata Dharma	1	1,7%
9.	Institut Pertanian (INTAN)	2	3,3%
10.	UMBY	3	5,0%
11.	Universitas Janabadra	1	1,7%
12.	Asmi Santa Maria	2	3,3%
13.	STIE Nusa Magerkencana	4	6,7%
14.	Poltekes Karya Husada	1	1,7%
15.	Instiper Yogyakarta	1	1,7%
16.	Poltekes BSI	1	1,7%
17.	STTKD Yogyakarta	1	1,7%
18.	STIMIK AKAKOM	1	1,7%
19.	UNRIYO	1	1,7%
20.	STIPRAM Yogyakarta	1	1,7%
21.	Institut Ilmu Al- Qur'an	1	1,7%
Total		60	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah (2020)



Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan responden yang ada, responden asal universitas Amikom merupakan responden terbanyak dengan jumlah 13 orang (21,7%), diikuti responden asal AMA YPK sebanyak 10 orang (16,7%), diikuti responden asal UAD sebanyak 8 orang (13,3%), diikuti responden asal UMY dan STIE Nusa Magerkencana masing- masing sebanyak 4 orang (6,7%), diikuti responden asal UMBY sebanyak 3 orang (5,0%), diikuti asal STIE YKPN, INTAN, dan Asmi Santa Maria masing-masing sebanyak 2 orang (3,3%), sedangkan untuk responden paling sedikit diikuti asal STIM YKPN, Universitas Alma Ata, Universitas Sanata Dharma, Universitas Janabadra, Poltekes Karya Husada, Instiper Yogyakarta, Poltekes BSI, STTKD Yogyakarta, STIMIK AKAKOM, UNRIYO, STIPRAM Yogyakarta, dan Institut Ilmu Al-Qur'an masing-masing 1 orang (1,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa bidikmisi yang minat berwirausaha berdasarkan penelitian ini didominasi asal Universitas Amikom.

## 2. Hasil Uji Kualitas Instrumen

### a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji valid (tepat) atau tidaknya suatu item pertanyaan (instrumen) dalam mengukur variabel *Adversity Quotient* ( $X_1$ ), Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_2$ ), dan Minat Berwirausaha(Y). Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Dasar pertimbangan untuk

mengetahui valid tidaknya kuesioner adalah dengan melihat tingkat signifikan  $<0,05$ . Ada dua variabel independen dan satu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil validitas variabel tersebut:

1) Hasil Uji Validitas *Adversity Quotient* ( $X_1$ )

Jumlah pernyataan dalam kuesioner penelitian variabel

Hasil *adversity quotient* terdiri atas 4 pernyataan. Hasil dari setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6  
Hasil Uji Validitas Item Pernyataan *Adversity Quotient*

Item Pernyataan	Signifikan	Korelasi Pearson	Keterangan
1	0,000	0,773	Valid
2	0,000	0,806	Valid
3	0,000	0,758	Valid
4	0,000	0,706	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang berjumlah 4 item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena berdasarkan hasil uji menggunakan *software* SPSS versi 20.0 menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut  $< 0,05$  atau 5%.

2) Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_2$ )

Jumlah pernyataan dalam kuesioner penelitian variabel pengetahuan kewirausahaan terdiri atas 4 pernyataan. Hasil dari setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7

## Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Pengetahuan Kewirausahaan

Item Pernyataan	Signifikan	Korelasi Pearson	Keterangan
1	0,000	0,860	Valid
2	0,000	0,856	Valid
3	0,000	0,826	Valid
4	0,000	0,790	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang berjumlah 4 item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena berdasarkan hasil uji menggunakan *software* SPSS versi 20.0 menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut  $< 0,05$  atau 5%.

## 3) Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Jumlah pernyataan dalam kuesioner penelitian variabel minat berwirausaha terdiri atas 5 pernyataan. Hasil dari setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8

## Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Minat Berwirausaha

Item Pernyataan	Signifikan	Korelasi Pearson	Keterangan
1	0,000	0,846	Valid
2	0,000	0,685	Valid
3	0,000	0,791	Valid
4	0,000	0,840	Valid
5	0,000	0,773	Valid

Sumber: Data yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang berjumlah 5 item dinyatakan valid dan dapat

digunakan sebagai instrumen penelitian karena berdasarkan hasil uji menggunakan *software* SPSS versi 20.0 menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut  $< 0,05$  atau 5%.

#### b. Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kestabilan dan kekonsistenan suatu instrumen penelitian untuk mengetahui besarnya indeks kepercayaan instrumen dari variabel *adversity quotient* ( $X_1$ ), variabel pengetahuan kewirausahaan ( $X_2$ ), dan variabel minat berwirausaha ( $Y$ ). Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh nilai koefisien reabilitasnya. Reabilitas yang semakin tinggi, menunjukkan pengukuran yang diperoleh semakin terpercaya. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,6$  atau 6% dan tidak reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $< 0,6$  atau 6%. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan	Keterangan
<i>Adversity Quotient</i> ( $X_1$ )	0,757	$> 0,6$	Reliabel
Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_2$ )	0,851	$> 0,6$	Reliabel
Minat Berwirausaha ( $Y$ )	0,836	$> 0,6$	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *adversity quotient* ( $X_1$ ), variabel pengetahuan kewirausahaan ( $X_2$ ), dan variabel minat berwirausaha ( $Y$ )

dapat dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,6 atau 6%.

### 3. Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### a. Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (*adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan) dengan variabel dependen (minat berwirausaha) apakah positif atau negatif. Perhitungan analisis regresi linear berganda ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 20.0 dan diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 10  
Hasil Uji Linear Berganda

Variabel	Standardized Coefficients (Beta)	T	Sig.
<i>Adversity Quotient</i> ( $X_1$ )	0,521	4, 099	0,000
Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_2$ )	0,319	2, 506	0,015
F Hitung		48.509	0,000
R		0, 794	
<i>R Square</i>		0, 630	

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Dari Tabel 4.8 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0, 521 X_1 + 0, 319X_2$$

b. Uji Hipotesis

1) Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap minat berwirausaha. Perhitungan pada uji t dapat dilihat pada Tabel 4.10.

a) Hipotesis untuk penelitian ini adalah:

$H_a$  = Ada pengaruh *adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap minat berwirausaha.

$H_o$  = Tidak ada pengaruh *adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap minat berwirausaha.

b) Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

1. Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada pengaruh antara variabel independen dan dependen.

2. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

c) Keputusan:

1. Untuk variabel *adversity quotient* ( $X_1$ )

Dari Tabel 4.10 dapat diketahui tingkat signifikansi  $X_1$

0,000. Karena nilai signifikansinya  $< 0,05$  atau 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha atau hipotesis pertama diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa minat berwirausaha mahasiswa bidikmisi dipengaruhi oleh *adversity quotient*.

2. Untuk variabel pengetahuan kewirausahaan ( $X_2$ )

Dari tabel 4.10 dapat diketahui tingkat signifikansi  $X_2$  0,015. Karena nilai signifikasainya  $< 0,05$  atau 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha atau hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa minat berwirausaha mahasiswa bidikmisi dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan.

2) Hasil Uji F (simultan)

Hasil uji F digunakan untuk menunjukkan adanya pengaruh semua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *adversity quotient* ( $X_1$ ) dan pengetahuan kewirausahaan ( $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel minat berwirausaha ( $Y$ ).

a) Hipotesis untuk penelitian ini adalah:

$H_a$  = Ada pengaruh *adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan secara simultan terhadap minat berwirausaha.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh *adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan secara simultan terhadap minat berwirausaha.

b) Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

1. Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  atau 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  atau 5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

c) Keputusan:

Dari tabel 4.10 dapat dilihat uji F (Simultan) hitung 48,509 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansinya  $< 0,05$  atau 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga variabel *adversity quotient* ( $X_1$ ) dan variabel pengetahuan kewirausahaan ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ) atau hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

c. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif. Hasil uji korelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10.

Berdasarkan pengujian regresi pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,794 yang menunjukkan



adanya hubungan yang kuat dan positif. Artinya semakin tinggi variabel independen (*adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan), maka variabel dependen (minat berwirausaha) akan semakin tinggi.

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Pengujian ini merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Berdasarkan pengujian koefisien korelasi pada Tabel 4.10 sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,630 atau 63%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 63% minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel independen (*adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan) sedangkan sisanya sebesar 37% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dalam model penelitian ini seperti lingkungan, motivasi, mental dan lain-lain.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang menyatakan bahwa semua koefisien regresi variabel independen baik itu *adversity quotient* ( $X_1$ ) dan pengetahuan kewirausahaan ( $X_2$ ) memiliki nilai positif terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha (Y).

Berdasarkan hasil dari uji t variabel *adversity quotient* ( $X_1$ ) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut  $< 0,05$ . Dengan demikian

hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu variabel *adversity quotient* ( $X_1$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ) mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astri dan Latifah (2017), yang menyatakan bahwa *adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya minat berwirausaha akan meningkat apabila *adversity quotient* ditingkatkan. Semakin tinggi *adversity quotient* mahasiswa maka semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji  $t$  variabel pengetahuan kewirausahaan ( $X_2$ ) menunjukkan nilai signifikansi 0,015 dimana nilai tersebut  $< 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu variabel pengetahuan kewirausahaan ( $X_2$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ) mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendrawan dan Sirine (2017) bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan maka semakin tinggi minat berwirausaha karena pengetahuan kewirausahaan merupakan landasan teori atau garis besar teori dalam kewirausahaan.

Berdasarkan hasil uji  $F$ , dapat diketahui bahwa variabel independen dapat berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dan signifikansi terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dalam penelitian ini diketahui hasil dari uji  $F$  variabel *adversity quotient* ( $X_1$ ) dan pengetahuan

kewirausahaan ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,000 atau  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu *adversity quotient* ( $X_1$ ) dan pengetahuan kewirausahaan ( $X_2$ ) jika diterapkan secara bersama-sama dapat mempengaruhi minat berwirausaha ( $Y$ ) pada mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta.

Berdasarkan uji determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,630 atau 63%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 63% minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel independen (*adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan) sedangkan sisanya sebesar 37% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini seperti lingkungan, motivasi, mental dan lain-lain.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t dinyatakan secara parsial variabel *adversity quotient* ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.
2. Berdasarkan hasil uji t dinyatakan secara parsial variabel pengetahuan kewirausahaan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.
3. Berdasarkan hasil uji F dinyatakan secara simultan (bersama-sama) variabel *adversity quotient* ( $X_1$ ) dan pengetahuan kewirausahaan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa bidikmisi di Yogyakarta.
4. Berdasarkan hasil uji determinasi (*R Square*) variabel independen yaitu *adversity quotient* ( $X_1$ ) dan pengetahuan kewirausahaan ( $X_2$ ) memiliki kontribusi 63% untuk mempengaruhi variabel dependen yaitu minat

berwirausaha (Y). Sedangkan sisanya sebesar 37% dipengaruhi oleh variabel lain seperti lingkungan, motivasi, mental dan lain-lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan *adversity quotient* mahasiswa bidikmisi perlu adanya kegiatan *softskill* seperti program pengembangan kepribadian sehingga menambah kecerdasan emosional mahasiswa dalam bersikap dan mengendalikan respon terhadap situasi permasalahan yang dihadapi.
2. Diharapkan mahasiswa bidikmisi mampu mempertahankan dan meningkatkan *adversity quotient*, dalam mempertahankan *adversity quotient* setiap individu atau mahasiswa diharapkan mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan diri masing-masing agar individu tersebut lebih mampu mengelola diri saat menghadapi permasalahan yang timbul saat berwirausaha.
3. Perlu adanya penetapan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib di semua program studi di seluruh universitas di Indonesia.
4. Pemerintah perlu merencanakan program kewirausahaan untuk mahasiswa bidikmisi yang telah lulus dari perguruan tinggi untuk membuka lapangan pekerjaan baru.

5. Bagi pihak yang ingin melakukan penelitian yang sejenis, disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain selain *adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan. Karena masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan, motivasi, mental dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astri dan Latifah. 2017. Pengaruh *Personal Attributes, Adversity Quotient* Dengan Mediasi *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha, *Economic Education Analysis Journal*.
- BPS. 2019. Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) [11 Maret 2020]
- Ghozali. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrawan dan Sirine. 2017. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan, *Asian Journal Of Innovation and Entrepreneurship*.
- Husna, Putri Roisa A. 2015. Hubungan *Adversity Quotient* Dan *Emotional Intelegence* Dan Prokratinasi Mengerjakan Tugas Akhir Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Di UIN Maliki Malang. Tidak Dipublikasikan.
- Krisnawan, Michael Aan. 2017. Pengaruh *Adversity Quotient* dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Mustofa, Muhammad Arif. 2014. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Purwanto, F.X. Adi. 2016. Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Mahasiswa Diploma Pelayaran Universitas Hang Tuah Surabaya. *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*.
- Sekaran. 2011. *Research Methods For Busines (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.

Siregar dan Nizma. 2017. Pengaruh *Adversity Quotient*, *Need For Achievement* Dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.



# **Lampiran I**

## Kuesioner

## KUESIONER PENELITIAN

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu/Sdr. responden

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Kuesioner ini ditunjukkan untuk Tugas Akhir program studi Manajemen Administrasi Perkantoran di Akademi Manajemen Administrasi (AMA) “YPK” Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma (A.Md.). Adapun judul Tugas Akhir yang saya buat yaitu **“Pengaruh *Adversity Quotient* dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Bidikmisi di Yogyakarta”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesedian Bapak/Ibu/Sdr untuk bersedia meluangkan waktu mengisi kuesioner ini dengan jujur dan apa adanya. Dimohon membaca dengan cermat dan teliti dari setiap pertanyaan sebelum mengisinya.

Atas perhatian dan bantuannya, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Mei 2020

Hormat saya,

Ika Fetti Nurma Asia

## **A. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama sebelum menjawab.
2. Anda hanya dapat memberi satu jawaban disetiap pertanyaan.
3. Isilah kuesioner dengan memberi tanda (  $\surd$  ) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### **Keterangan:**

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

TS = Tidak Setuju (2)

N = Netral (3)

S = Setuju (4)

SS = Sangat Setuju (5)

## **B. DATA RESPONDEN**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Prodi :
5. Angkatan :
6. Asal Universitas :
7. Pernah menempuh mata kuliah kewirausahaan :

### C. DAFTAR PERTANYAAN

#### Variabel *Adversity Quotient* (X<sub>1</sub>)

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Secara pribadi saya mampu mengendalikan diri saya saat menghadapi masalah					
2	Saya dapat memecahkan masalah dengan cepat					
3	Teman saya membantu dalam menghadapi masalah					
4	Saya harus mencari penyebab dari sebuah masalah					

#### Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X<sub>2</sub>)

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya bisa mengambil resiko dalam berwirausaha					
2	Saya dapat menganalisa peluang usaha yang ada untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru					
3	Saya optimis dengan bisa merumuskan solusi masalah yang ada					
4	Saya yaqin, saya dapat memperoleh hasil dari usaha yang saya lakukan dalam berwirausaha					

**Variabel Minat Berwirausaha (Y)**

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup					
2	Saya yakin atas kekuatan diri saya					
3	Saya mampu bersikap jujur dan bertanggung jawab					
4	Saya mempunyai ketahanan fisik, mental, ketekunan dan keuletan dalam berwirausaha					
5.	Saya mempunyai pemikiran yang kreatif dan konstruktif					

# **Lampiran II**

## **Tabulasi Data Jawaban Responden**

*Adversity Quotient (X<sub>1</sub>)*

No	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	X1
1	1	1	1	1	4
2	4	4	4	4	16
3	5	4	3	5	17
4	3	3	3	4	13
5	3	3	3	4	13
6	4	4	4	4	16
7	5	5	5	4	19
8	4	4	4	4	16
9	4	3	5	4	16
10	4	4	3	5	16
11	4	4	4	4	16
12	5	3	4	5	17
13	4	3	3	5	15
14	4	4	4	4	16
15	5	5	2	5	17
16	4	4	4	4	16
17	4	4	4	4	16
18	4	4	4	5	17
19	3	4	5	5	17
20	4	4	3	4	15
21	4	2	4	4	14
22	3	3	3	3	12
23	4	5	5	5	19
24	4	3	4	4	15
25	4	4	3	4	15
26	4	3	4	4	15
27	4	4	5	5	18
28	4	4	4	5	17
29	5	3	3	5	16
30	4	3	4	5	16
31	4	3	4	4	15
32	3	3	4	4	14
33	5	5	4	4	18
34	4	2	2	4	12
35	4	3	4	5	16
36	5	5	4	3	17
37	4	5	5	5	19
38	3	3	4	5	15
39	4	3	4	4	15
40	3	3	3	5	14
41	4	4	4	4	16

42	4	3	3	4	14
43	3	3	3	4	13
44	4	3	3	4	14
45	2	2	2	4	10
46	4	3	3	4	14
47	5	4	4	5	18
48	4	3	3	5	15
49	4	3	4	5	16
50	3	2	3	3	11
51	5	4	4	5	18
52	4	5	4	4	17
53	4	4	4	4	16
54	4	4	3	4	15
55	4	4	3	5	16
56	4	4	5	5	18
57	3	4	3	5	15
58	3	3	5	5	16
59	3	3	2	3	11
60	4	3	3	4	14

### Pengetahuan Kewirausahaan (X<sub>2</sub>)

No	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	X <sub>2</sub>
1	1	1	1	1	4
2	4	4	4	4	16
3	5	5	5	5	20
4	3	3	3	3	12
5	3	3	3	3	12
6	4	4	4	4	16
7	4	4	4	4	16
8	4	4	4	4	16
9	4	3	4	5	16
10	4	4	4	4	16
11	4	4	4	4	16
12	5	5	5	5	20
13	4	5	5	5	19
14	4	4	4	4	16
15	5	4	4	5	18
16	4	4	3	5	16
17	5	5	4	4	18
18	4	5	5	4	18
19	5	5	3	4	17
20	4	5	4	4	17



21	4	4	4	5	17
22	3	3	3	3	12
23	5	5	5	5	20
24	4	5	4	4	17
25	4	4	4	4	16
26	3	3	4	5	15
27	3	3	3	5	14
28	4	4	4	4	16
29	4	4	4	4	16
30	4	3	5	4	16
31	4	4	5	5	18
32	3	3	4	4	14
33	4	5	4	4	17
34	4	2	4	4	14
35	5	5	4	3	17
36	5	5	5	5	20
37	5	5	5	5	20
38	4	5	4	4	17
39	3	3	4	4	14
40	3	4	3	4	14
41	4	5	4	5	18
42	4	4	3	3	14
43	4	4	4	4	16
44	3	3	4	3	13
45	4	4	3	4	15
46	4	3	3	4	14
47	4	5	5	4	18
48	4	4	5	5	18
49	4	4	5	5	18
50	2	2	3	3	10
51	4	4	3	4	15
52	5	5	4	4	18
53	4	4	4	4	16
54	4	4	4	4	16
55	4	3	3	4	14
56	4	4	4	5	17
57	4	4	4	4	16
58	5	4	3	4	16
59	4	3	3	4	14
60	4	3	4	4	15

**Minat Berwirausaha (Y)**

No	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	Y
1	1	1	1	1	1	5
2	4	4	4	4	4	20
3	5	5	5	4	4	23
4	4	3	4	3	3	17
5	3	4	4	3	3	17
6	4	3	3	4	5	19
7	5	5	5	5	4	24
8	4	4	4	4	4	20
9	5	5	4	4	3	21
10	4	5	4	5	4	22
11	4	4	4	4	4	20
12	5	4	5	4	4	22
13	4	5	4	4	4	21
14	4	4	4	4	4	20
15	5	3	5	4	5	22
16	5	5	5	5	5	25
17	4	4	4	4	4	20
18	5	5	5	5	5	25
19	5	5	5	5	5	25
20	5	5	4	4	5	23
21	5	1	5	5	4	20
22	3	3	3	3	3	15
23	5	5	4	4	4	22
24	5	5	5	4	4	23
25	5	4	5	4	4	22
26	4	4	4	4	3	19
27	5	5	5	4	3	22
28	4	4	4	4	3	19
29	4	4	4	4	3	19
30	5	5	4	5	3	22
31	4	5	4	4	4	21
32	5	5	5	4	5	24
33	5	5	5	5	5	25
34	4	2	4	4	2	16
35	5	4	5	4	3	21
36	3	3	4	4	4	18

37	5	4	4	4	4	21
38	5	5	4	4	3	21
39	4	4	4	4	3	19
40	4	5	5	4	3	21
41	5	4	4	5	5	23
42	3	4	4	4	3	18
43	4	4	4	4	3	19
44	5	4	5	3	3	20
45	4	4	4	4	3	19
46	3	4	4	2	2	15
47	5	3	5	5	4	22
48	5	4	4	4	3	20
49	4	4	4	3	4	19
50	3	2	4	2	2	13
51	4	4	4	4	3	19
52	4	4	4	5	5	22
53	4	4	4	4	4	20
54	4	5	4	4	3	20
55	4	4	4	4	3	19
56	5	5	5	5	4	24
57	4	4	5	5	5	23
58	5	2	5	5	4	21
59	4	3	3	2	3	15
60	5	5	4	4	3	21

# **Lampiran III**

*Output* Distribusi Frekuensi  
Karakteristik Responden

### JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	17	28,3	28,3	28,3
	Perempuan	43	71,7	71,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

### USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 Tahun	10	16,7	16,7	16,7
	20-25 Tahun	50	83,3	83,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

### PROGRAM STUDI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sistem Informasi	8	13,3	13,3	13,3
	Manajemen	25	41,7	41,7	55,0
	Pendidikam	7	11,7	11,7	66,7
	Biologi	1	1,7	1,7	68,3
	Farmasi	2	3,3	3,3	71,7
	Teknik	4	6,7	6,7	78,3
	Ilmu Administrasi	1	1,7	1,7	80,0
	Akuntansi	3	5,0	5,0	85,0
	Agroteknologi	2	3,3	3,3	88,3
	Agrobisnis	1	1,7	1,7	90,0
	Keperawatan	1	1,7	1,7	91,7
	Kehutanan	1	1,7	1,7	93,3
	Perhotelan	1	1,7	1,7	95,0
	Bimbingan Konseling	2	3,3	3,3	98,3

	Ilmu Konunikasi	1	1,7	1,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

### ANGKATAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2014	11	18,3	18,3	18,3
	2015	3	5,0	5,0	23,3
	2016	4	6,7	6,7	30,0
	2017	23	38,3	38,3	68,3
	2018	12	20,0	20,0	88,3
	2019	7	11,7	11,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

### ASAL UNIVERSITAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Universitas Amikom	13	21,7	21,7	21,7
	AMA YPK	10	16,7	16,7	38,3
	UMY	4	6,7	6,7	45,0
	UAD	8	13,3	13,3	58,3
	Alma Ata	1	1,7	1,7	60,0
	STIE YKPN	2	3,3	3,3	63,3
	STIM YKPN	1	1,7	1,7	65,0
	Universitas Sanata Dharma	1	1,7	1,7	66,7
	INTAN Yogyakarta	2	3,3	3,3	70,0
	UMBY	3	5,0	5,0	75,0
	Universitas Janabadra	1	1,7	1,7	76,7

Valid	Asmi Santa Maria	2	3,3	3,3	80,0
	STIE Nusa Megarkencana	4	6,7	6,7	86,7
	Poltekes Karya Husada	1	1,7	1,7	88,3
	Instiper Yogyakarta	1	1,7	1,7	90,0
	Poltekes BSI	1	1,7	1,7	91,7
	STTKD Yogyakarta	1	1,7	1,7	93,3
	STIMIK Akakom	1	1,7	1,7	95,0
	UNRIYO	1	1,7	1,7	96,7
	STIPRAM Yogyakarta	1	1,7	1,7	98,3
	Institut Ilmu Al-Quran	1	1,7	1,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

# **Lampiran IV**

*Output Uji Validitas dan  
Reabilitas*



**A. Uji Validitas X<sub>1</sub>**

		<b>Correlations</b>				
		X <sub>1.1</sub>	X <sub>1.2</sub>	X <sub>1.3</sub>	X <sub>1.4</sub>	TOTALX <sub>1</sub>
X <sub>1.1</sub>	Pearson Correlation	1	.588**	.365**	.438**	.773**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000	.000
	N	60	60	60	60	60
X <sub>1.2</sub>	Pearson Correlation	.588**	1	.479**	.355**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.005	.000
	N	60	60	60	60	60
X <sub>1.3</sub>	Pearson Correlation	.365**	.479**	1	.411**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.001	.000
	N	60	60	60	60	60
X <sub>1.4</sub>	Pearson Correlation	.438**	.355**	.411**	1	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.001		.000
	N	60	60	60	60	60
TOTAL X <sub>1</sub>	Pearson Correlation	.773**	.806**	.758**	.706**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**B. Uji Validitas X<sub>2</sub>**

		<b>Correlations</b>				
		X <sub>2.1</sub>	X <sub>2.2</sub>	X <sub>2.3</sub>	X <sub>2.4</sub>	TOTAL X <sub>2</sub>
X <sub>2.1</sub>	Pearson Correlation	1	.753**	.548**	.564**	.860**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60
X <sub>2.2</sub>	Pearson Correlation	.753**	1	.574**	.471**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60
X <sub>2.3</sub>	Pearson Correlation	.548**	.574**	1	.643**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60
X <sub>2.4</sub>	Pearson Correlation	.564**	.471**	.643**	1	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60
TOT AL X <sub>2</sub>	Pearson Correlation	.860**	.856**	.826**	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### C. Uji Validitas Y

#### Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.465**	.734**	.653**	.534**	.846**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Y.2	Pearson Correlation	.465**	1	.381**	.395**	.337**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.002	.008	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Y.3	Pearson Correlation	.734**	.381**	1	.619**	.484**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Y.4	Pearson Correlation	.653**	.395**	.619**	1	.664**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Y.5	Pearson Correlation	.534**	.337**	.484**	.664**	1	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL Y	Pearson Correlation	.846**	.685**	.791**	.840**	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Reliability Statistics X<sub>1</sub>**

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	4

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X <sub>1.1</sub>	11.4167	3.705	.593	.681
X <sub>1.2</sub>	11.7667	3.334	.612	.667
X <sub>1.3</sub>	11.6667	3.514	.526	.718
X <sub>1.4</sub>	11.0000	3.966	.496	.730

**Reliability Statistics X<sub>2</sub>**

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	4

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X <sub>2.1</sub>	11.9500	4.116	.748	.788
X <sub>2.2</sub>	11.9667	3.694	.705	.809
X <sub>2.3</sub>	12.0000	4.169	.686	.812
X <sub>2.4</sub>	11.7833	4.410	.639	.831

**Reliability Statistics Y**

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	15.9167	7.027	.751	.773
Y.2	16.1833	7.305	.466	.860
Y.3	15.9833	7.644	.687	.795
Y.4	16.2167	6.918	.736	.775
Y.5	16.5667	7.029	.618	.808

**Lampiran V**  
*Output Analisis Data*  
(Regresi Linear Berganda)

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 <sup>a</sup>	.630	.617	2.032

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan (X2), Adversity Quotient (X1)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	400.740	2	200.370	48.509	.000 <sup>b</sup>
	Residual	235.443	57	4.131		
	Total	636.183	59			

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan (X2), Adversity Quotient (X1)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.197	1.749		1.828	.073
	Adversity Quotient (X1)	.700	.171	.521	4.099	.000
	Pengetahuan Kewirausahaan (X2)	.397	.158	.319	2.506	.015

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha (Y)